

BAB IV **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam sub-sub bab ini mendeskripsikan evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) berdasarkan 3 sub variabel yaitu: 1) Perencanaan PKL; 2) Pelaksanaan PKL; dan 3) Penilaian PKL. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu. Data variabel evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) diperoleh dari instrumen berupa angket dengan model jawaban dengan skala *likert*. Instrumen diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu keseluruhan siswa Teknik Konstruksi Kayu kelas XII sebanyak 35 siswa.

Instrumen angket evaluasi praktik kerja lapangan berjumlah 30 butir, dengan sebaran butir pada indikator Perencanaan PKL sebanyak 8 butir, indikator Pelaksanaan PKL sebanyak 16 butir, dan indikator Penilaian PKL sebanyak 6 butir. Instrumen angket diuji melalui uji validitas dengan *expert judgement* sehingga ketiga puluh butir tersebut dinyatakan valid. Selain dengan uji validitas, dilaksanakan juga uji reliabilitas dengan program SPSS v.22 yang menunjukkan instrumen tersebut reliabel karena data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan dapat disimpulkan instrumen reliabel.

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistic deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga rerata (\bar{X}), simpangan baku (SD), Median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), histogram, dan kecenderungan skor. Pada penelitian ini

deskripsi hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan analisis data yang akan dijabarkan seperti dibawah ini.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari hasil angket tertutup. Secara lengkap akan dijabarkan menurut interval kelas dan distribusi data. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah mengenai persiapan siswa sebelum melaksanakan PKL, apa yang dialami siswa selama PKL, dan juga penilaian kegiatan PKL siswa yang didapatkan dari 35 responden. Berdasarkan data masing-masing variabel itu dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik variabel tersebut. Deskripsi data yang disajikan meliputi *mean* (\bar{X}), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Disamping itu juga disajikan distribusi frekuensi dan histogram. Adapun analisis data akan dijabarkan menurut hasil penerapan rumus-rumus yang dgunakan dan penerapannya sebagai berikut.

1. Perencanaan PKL

Kegiatan perencanaan sebelum pelaksanaan PKL tentunya sangat berpengaruh terhadap kegiatan PKL yang akan dilakukan oleh siswa. Sehingga sekolah perlu memberikan tahapan kegiatan-kegiatan persiapan seperti pemberitahuan adanya kegiatan PKL, pembekalan yang intensif dan jelas memberikan informasi yang sesuai seputar kegiatan pelaksanaan PKL.

Untuk analisid data perencanaan PKL Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 2 Salatiga dengan jumlah siswa (N) = 35 siswa, nilai terendah=16, nilai tertinggi = 32, *mean* (\bar{X}) = 22,03 dan dengan standar deviasi sebesar (SD) = 4,15.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah perkiraan kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 35 \\
 &= 6,09 \approx 6 \text{ kelas}
 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(\text{nilai terbesar dalam data}) - (\text{nilai terkecil dalam data})}{\text{kelas yang diinginkan}}$$

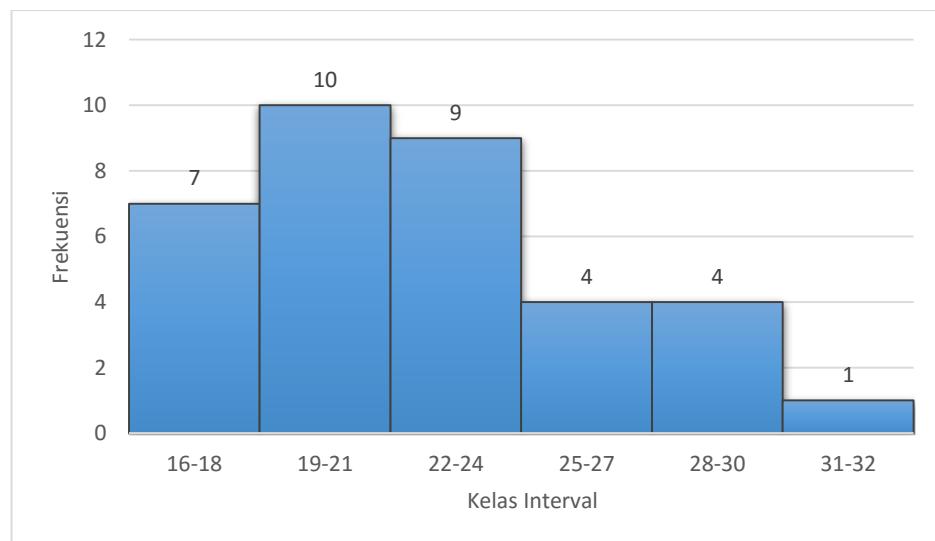
$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(32) - (16)}{6} = \frac{16}{6} = 2,67 \approx 3$$

Jadi, interval kelas dalam analisis data perencanaan PKL adalah 3, kemudian untuk pembagian kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Pembagian Kelas Perencanaan PKL

Kelas	Rentang	Jumlah
1	16-18	7
2	19-21	10
3	22-24	9
4	25-27	4
5	28-30	4
6	31-32	1
	jumlah	35

Untuk memperlihatkan sebaran data siswa dalam perencanaan PKL dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Perencanaan PKL
(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 3 diatas, sebaran data siswa terhadap penilaian evaluasi PKL SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu menurut perencanaannya interval 16-18 sebanyak 7 siswa (20%), interval 19-21 sebanyak 10 siswa, interval 22-24 sebanyak 9 siswa, interval 25-27 sebanyak 4 siswa, interval 28-30 juga sebanyak 4 siswa, dan interval 31-32 sebanyak 1 siswa.

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan berdasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus, mean ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi+skor terendah), dan rumus SD ideal= $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah). Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh =

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} – \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (32 – 8) = 4$$

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data perencanaan PKL menjadi empat kategori keterlaksanaan yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Kategori tersebut didasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berikut rumus pengkategorian sub variabel perencanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu:

$$\text{Kategori Sangat Baik} = X > (Mi + 1,5SDi)$$

$$\text{Kategori Baik} = Mi \leq X \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$\text{Kategori Cukup Baik} = (Mi – 1,5SDi) \leq X \leq Mi$$

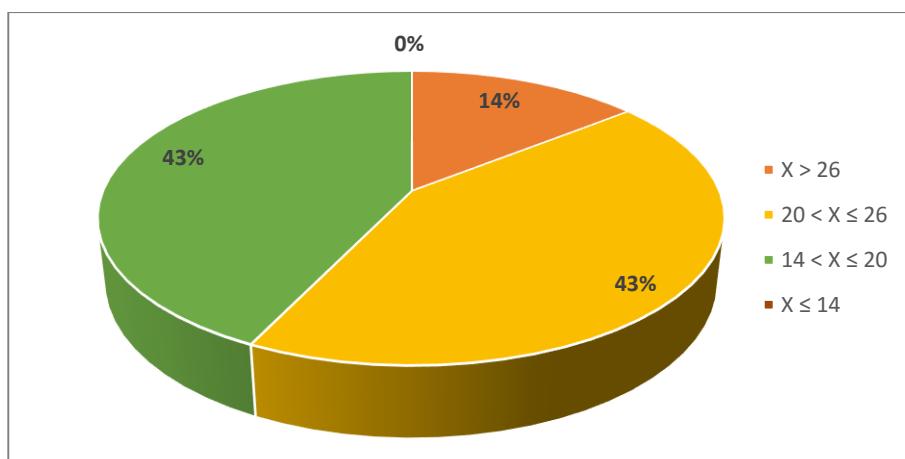
Kategori Kurang Baik = $X < (M_i - 1,5SD_i)$

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas dapat dikategorikan 4 kelas seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Pengkategorian Data Perencanaan PKL

No	Skor	F
1	$X > 26$	5
2	$20 < X \leq 26$	15
3	$14 < X \leq 20$	15
4	$X \leq 14$	0
	Total	35

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 5. *Pie Chart* sebaran data Perencanaan PKL
(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 siswa menyatakan bahwa perencanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu teraksana dengan sangat baik. Sebanyak 15 siswa menyatakan bahwa perencanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu teraksana dengan baik. Sebanyak 15 siswa menyatakan bahwa perencanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan cukup baik. Serta tidak ada

siswa yang menyatakan bahwa perencanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan kurang baik.

Tabel 8. Distribusi Data Perencanaan PKL

Indikator	Nomor Butir Soal	Skor			
		1	2	3	4
Perencanaan PKL	1	1	5	20	9
	2	0	8	17	10
	3	3	9	16	7
	4	0	11	17	7
	5	0	16	14	5
	6	0	22	9	4
	7	2	14	16	3
	8	1	20	9	5
Jumlah		7	105	118	50
Skor		7	210	354	200
Jumlah Skor		771			
Rata-rata skor ideal		22,03			
Persentase Pencapaian		68,84 %			

Distribusi keterlaksanaan Perencanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu berdasarkan angket tertutup secara umum berada pada nilai terendah (X_{\min}) = 8, dengan nilai tertinggi (X_{\max}) = 32, dengan nilai rerata (\bar{X}) = 22,03, dengan standar deviasi 4,15, dan tingkat pencapaian sebesar 68,84%. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan PKL SMK Negeri 2 Salatiga kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu dalam kategori Terlaksana dengan Baik (68,84%).

2. Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL di DU/DI yang dilaksanakan oleh siswa, sudah seharusnya sesuai dengan kompetensi siswa di sekolah. Dalam melaksanakannya siswa juga harus seperti benar-benar bekerja dan mampu menjalin hubungan baik dengan seluruh karyawan dan sesama siswa PKL di lingkup pekerjaan. Hal tersebut tidak luput dari bimbingan dari guru pembimbing sekolah maupun pembimbing industri

yang secara berkala atau rutin memberikan pengarahan tentang tanggung jawab, cara kerja, budaya mutu, budaya kerja, dan standar-standar kinerja di industry. Selain itu, siswa memerlukan bimbingan pelatihan untuk menambah keterampilan baik dalam pelaksanaan pekerjaan yang benar maupun pelayanan konsumen.

Dari pelaksanaan PKL ini dapat diketahui tingkat pencapaian pelaksanaan PKL yang dilakukan siswa, melalui 16 pertanyaan yang diisi oleh 35 responden di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu. Deskripsi data pelaksanaan PKL siswa SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu yang berjumlah siswa (N) = 35 siswa, nilai terendah = 31, nilai tertinggi = 64, mean (\bar{X}) = 41,97, dan dengan standar deviasi sebesar = 6,94.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah perkiraan kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 6,09 \approx 6 \text{ kelas} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(nilai terbesar dalam data) - (nilai terkecil dalam data)}{kelas yang diinginkan}$$

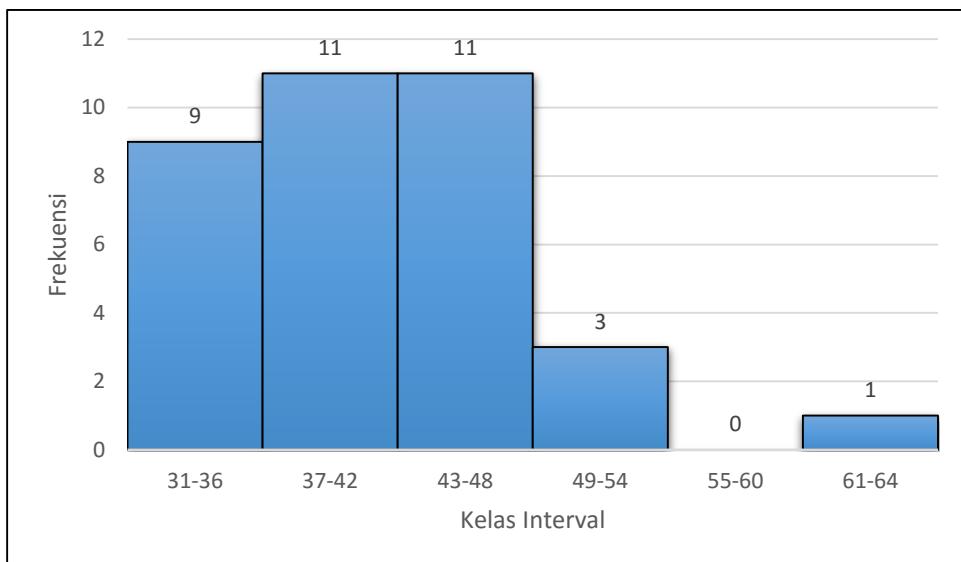
$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(64) - (31)}{6} = \frac{33}{6} = 5,5 \approx 6$$

Jadi, interval kelas dalam analisis data pelaksanaan PKL adalah 6, kemudian untuk pembagian kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Pembagian Kelas Pelaksanaan PKL

Kelas	Rentang	Jumlah
1	31-36	9
2	37-42	11
3	43-48	11
4	49-54	3
5	55-60	0
6	61-64	1
	jumlah	35

Untuk memperlihatkan sebaran data siswa dalam pelaksanaan PKL dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 6. Histogram Pelaksanaan PKL
(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 diatas, sebaran data siswa terhadap penilaian evaluasi PKL menurut pelaksanaannya interval 31-36 sebanyak 9 siswa, interval 37-42 sebanyak 11 siswa, interval 43-48 sebanyak 11 siswa, interval 49-53 sebanyak 3 siswa, dan tidak ada siswa di interval 55-60, serta interval 61-64 sebanyak 1 siswa.

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan berdasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus, $\text{mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$, dan rumus $\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh =

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 16 \times 1 = 16$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 16 \times 4 = 64$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (64 + 16) = 40$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (64 - 16) = 8$$

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data pelaksanaan PKL menjadi empat kategori keterlaksanaan yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori tersebut didasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berikut rumus pengkategorian sub variabel pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu:

$$\text{Kategori Sangat Baik} = X > (Mi + 1,5SDi)$$

$$\text{Kategori Baik} = Mi \leq X \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$\text{Kategori Cukup Baik} = (Mi - 1,5SDi) \leq X \leq Mi$$

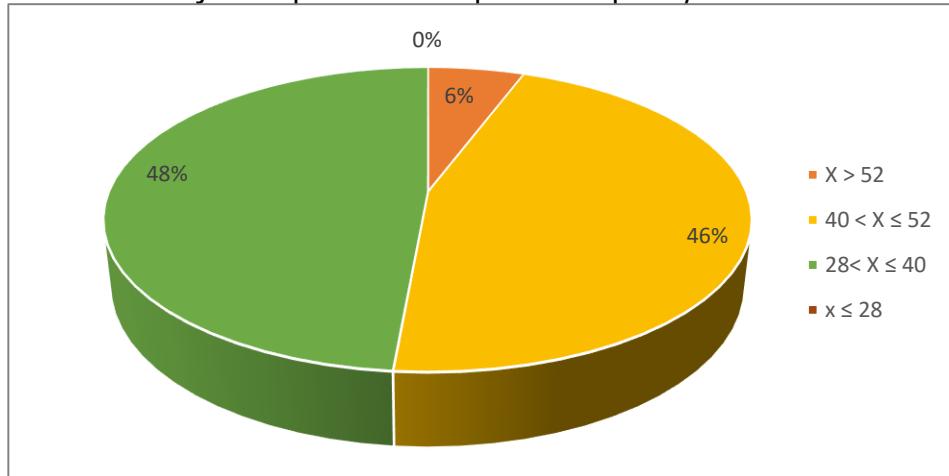
$$\text{Kategori Kurang Baik} = X < (Mi - 1,5SDi)$$

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas dapat dikategorikan 4 kelas seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 10. Pengkategorian Data Pelaksanaan PKL

No	Skor	F
1	$X > 52$	2
2	$40 < X \leq 52$	16
3	$28 < X \leq 40$	17
4	$X \leq 28$	0
	Total	35

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 7. *Pie Chart* Pelaksanaan PKL
(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 siswa menyatakan bahwa pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan sangat baik. Sebanyak 16 siswa menyatakan bahwa pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan baik. Sebanyak 17 siswa menyatakan bahwa pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan cukup baik. Serta tidak ada siswa yang menyatakan bahwa pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan kurang baik.

Tabel 11. Distribusi Data Pelaksanaan PKL

Indikator	Nomor Butir Soal	Skor			
		1	2	3	4
Perencanaan PKL	9	3	9	16	7
	10	8	17	8	2
	11	3	18	10	4
	12	1	5	20	9
	13	1	5	20	9
	14	2	14	16	3
	15	13	12	6	4
	16	0	15	17	3
	17	0	8	17	10
	18	5	11	14	5
	19	0	11	21	3
	20	0	16	18	1
	21	3	16	14	2
	22	2	18	12	3
	23	0	11	17	7
	24	2	14	16	3
Jumlah		43	200	242	75
Skor		43	400	726	300
Jumlah Skor			1469		
Rata-rata skor ideal			41,97		
Persentase Pencapaian			65,58%		

Distribusi keterlaksanaan Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu berdasarkan angket tertutup secara umum berada pada nilai terendah (X_{\min}) = 16, dengan nilai tertinggi (X_{\max}) = 64, dengan nilai rerata (\bar{X}) = 41,97, dengan standar deviasi 6,94, dan tingkat pencapaian sebesar 65,58%. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan PKL SMK Negeri 2 Salatiga kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu dalam kategori Terlaksana dengan Baik (65,58%).

3. Penilaian PKL

Dari penilaian PKL ini dapat diketahui tingkat pencapaian penilaian PKL yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun oleh pembimbing industri, melalui 6 butir pertanyaan yang diisi oleh 35 responden di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu. Deskripsi data pelaksanaan PKL siswa SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu yang berjumlah (N) = 35 siswa, nilai terendah = 10, nilai tertinggi = 24, mean (\bar{X}) = 15,37, dan dengan standar deviasi sebesar = 3,35.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah perkiraan kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 6,09 \approx 6 \text{ kelas}\end{aligned}$$

$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(\text{nilai terbesar dalam data}) - (\text{nilai terkecil dalam data})}{\text{kelas yang diinginkan}}$$

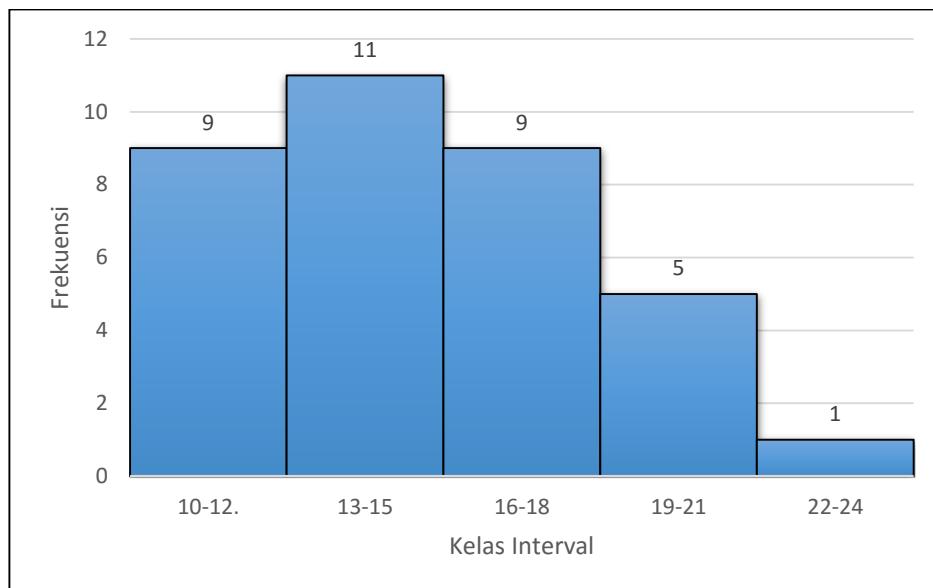
$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(24) - (10)}{5} = \frac{14}{5} = 2,8 \approx 3$$

Jadi, interval kelas dalam analisis data penilaian PKL adalah 3, kemudian untuk pembagian kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Pembagian Kelas untuk Kegiatan Pelaksanaan PKL

Kelas	Rentang	Jumlah
1	10-12	9
2	13-15	11
3	16-18	9
4	19-21	5
5	22-24	1
	jumlah	35

Untuk memperlihatkan sebaran data siswa dalam penilaian PKL dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 8. Histogram Penilaian PKL
(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 7 diatas, sebaran data siswa evaluasi PKL menurut penilaiannya interval 10-12 sebanyak 9 siswa, interval 13-15 sebanyak 11 siswa, interval 16-18 sebanyak 9 siswa, interval 19-21 sebanyak 5 siswa, dan pada interval 22-24 sebanyak 1 siswa.

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan berdasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus, $\text{mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$, dan rumus $\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh =

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$$

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data penilaian PKL menjadi empat kategori keterlaksanaan yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori tersebut didasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berikut rumus pengkategorian sub variabel penilaian PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu:

$$\text{Kategori Sangat Baik} = X > (Mi + 1,5SDi)$$

$$\text{Kategori Baik} = Mi \leq X \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$\text{Kategori Cukup Baik} = (Mi - 1,5SDi) \leq X \leq Mi$$

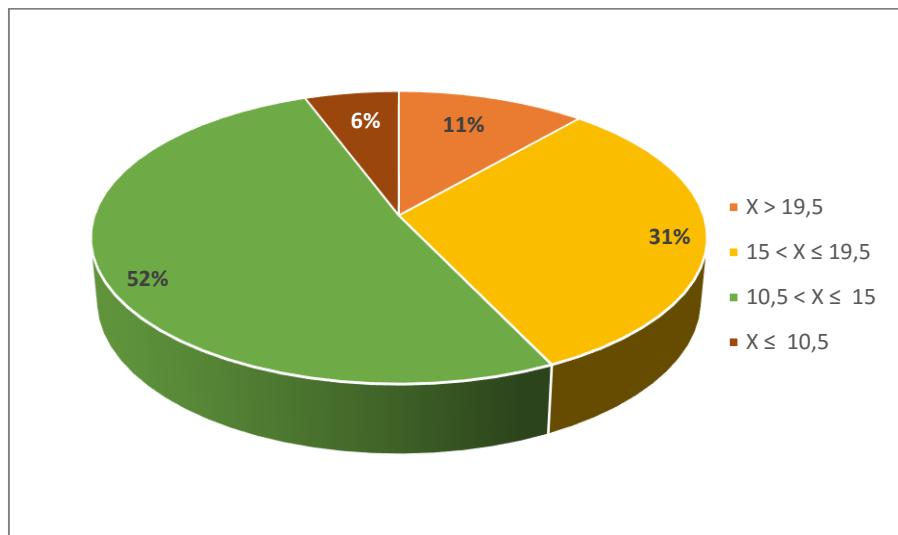
$$\text{Kategori Kurang Baik} = X < (Mi - 1,5SDi)$$

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas dapat dikategorikan 4 kelas seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13. Pengkategorian Data Penilaian PKL

No	Skor	F
1	$X > 19,5$	4
2	$15 < X \leq 19,5$	11
3	$10,5 < X \leq 15$	18
4	$X \leq 10,5$	2
	Total	35

Untuk menunjukkan persentase dapat dilihat pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 9. *Pie Chart* Penilaian PKL
(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 8 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa penilaian PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan sangat baik. Sebanyak 11 siswa menyatakan bahwa penilaian PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan baik. Sebanyak 18 siswa menyatakan bahwa penilaian PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan cukup baik. Serta sebanyak 2 siswa menyatakan bahwa penilaian PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlaksana dengan kurang baik.

Tabel 14. Distribusi Data Penilaian PKL

Indikator	Nomor Butir Soal	Skor			
		1	2	3	4
Penilaian PKL	25	0	15	17	3
	26	3	18	10	4
	27	5	16	7	7
	28	5	11	14	5
	29	7	14	7	7
	30	0	11	17	7
Jumlah		20	85	72	33
Skor		20	170	216	132
Jumlah Skor		538			
Rata-rata skor ideal		15,37			
Persentase Pencapaian		64,05%			

Distribusi keterlaksanaan Penilaian PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu berdasarkan angket tertutup secara umum berada pada nilai terendah (X_{\min}) = 6, dengan nilai tertinggi (X_{\max}) = 24, dengan nilai rerata (\bar{X}) = 15,37, dengan standar deviasi 3,35, dan tingkat pencapaian sebesar 64,05%. Hal ini menunjukkan bahwa Penilaian PKL SMK Negeri 2 Salatiga kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu dalam kategori Terlaksana dengan Baik (64,05%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan PKL

Distribusi data tingkat capaian dalam perencanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konsruksi Kayu berdasarkan angket tertutup yang terdiri dari 8 pernyataan, secara umum didapatkan nilai rerata (\bar{X}) = 41,97, yang termasuk dalam kategori Terlaksana dengan Baik dengan tingkat pencapaian sebesar 65,58% dengan kekurangan sebesar 31,16%. Walaupun secara umum tingkat pencapaian perencanaan PKL telah terlaksana dengan baik ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekurangan sebesar 31,16% yang dapat dianalisis perbutir pernyataan dalam angket tertutup.

Tabel 15. Matriks Data Pencapaian Perencanaan PKL

NO.	Sub Indikator	No. Butir	Rerata	%
1	Agenda PKL	1,2	3,06	76,43%
2	Pendataan peserta	3,4,5,6	2,71	67,68%
3	Pembekalan	7,8	2,54	63,57%

(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan matriks data pencapaian perencanaan PKL pada tabel 14 dapat diketahui bahwa pada sub indikator agenda PKL didapatkan nilai rerata (\bar{X}) 3,06 atau dengan tingkat pencapaian 76,43% dengan kekurangan 23,57%. Pada sub indikator agenda PKL ini menunjukkan kriteria terlaksana dengan sangat baik. Berbeda dengan pencapaian secara umum perencanaan PKL yang hanya mencapai kriteria terlaksana dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah sepenuhnya menyampaikan adanya agenda praktik kerja lapangan kepada siswa. Di SMK Negeri 2 Salatiga penyusunan agenda PKL dimulai sejak tahun ajaran baru. Pada tahun ajaran baru sekolah menyusun agenda selama satu tahun

pelajaran. Agenda ini dimaksudkan untuk membuat jadwal agar lebih terstruktur dan mudah dalam mempersiapkan agenda satu dengan yang lain. Penyusunan agenda PKL juga disesuaikan dengan kalender akademik dari dinas terkait. Di SMK Negeri 2 Salatiga pelaksanaan PKL dimulai dari bulan September sehingga persiapan dimulai dari bulan Juni hingga Juli.

Pada sub indikator pendataan peserta PKL didapatkan nilai rerata (\bar{X}) 2,71 atau dengan tingkat pencapaian 67,68% dengan kekurangan 32,32% yang termasuk dalam kriteria terlaksana dengan baik. Pendataan siswa PKL dimulai setelah kenaikan kelas dari kelas XI menuju ke kelas XII selama kurang lebih 2 bulan sebelum pelaksanaan PKL. DU/DI yang digunakan sebagai tempat PKL biasanya dari rekomendasi dari guru yang bersangkutan atau dari inisiatif siswa untuk PKL di DU/DI tersebut. DU/DI yang dipilih oleh siswa biasanya dipilih yang dekat dengan rumah siswa atau dekat dengan sekolah.

Pengajuan ijin untuk DU/DI diurus oleh siswa yang bersangkutan. Awalnya siswa memilih kelompok atau teman untuk PKL di tempat yang sama. Kemudian membuat surat permohonan perijinan PKL yang diajukan ke sekolah dan dibuatkan surat ijin resmi dari sekolah. Surat tersebut kemudian diajukan ke DU/DI jika disetujui maka siswa harus melapor kepada panitia yang telah dibentuk sekolah dan akan ditindak lanjuti dengan memilihkan guru pembimbing dan pembuatan surat tugas untuk pembimbing.

Pada sub indikator pembekalan PKL didapatkan rerata (\bar{X}) 2,54 atau dengan tingkat pencapaian sebesar 63,57% yang termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Adanya data pada poin ini menunjukkan pelaksanaan pembekalan PKL yang seharusnya diberikan oleh industri, akan tetapi pada poin ini menunjukkan

kekurangan sebesar 36,43%. Hal tersebut di dimungkinkan pada saat pembekalan PKL tidak melibatkan pihak DU/DI yang terkait dengan program keahlian yang sesuai dengan siswa, sehingga data menunjukan bahwa dalam pembekalan PKL siswa kurang paham akan gambaran mengenai budaya kerja serta gambaran mengenai tugas-tugas yang harus mereka laksanakan pada saat kegiatan PKL berlangsung.

Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum perencanaan praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu telah terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Catur Suharyadi (2013) yang melaksanakan penelitian prakerin siswa SMK kompetensi keahlian Teknik Permesinan di Kota Yogyakarta bahwasanya kesiapan program prakerin menurut guru pembimbing menyatakan persiapan prakerin sangat baik, sedangkan menurut siswa prakerin dinyatakan baik. Akan tetapi, dalam kesiapan prakerin perlu diingatkan lagi pada teknis penyampaian materi pembekalan prakerin agar lebih bervariatif. Selain itu juga perlu adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang pembekalan prakerin. Sedangkan menurut penelitian Muzawwir yang melaksanakan penelitian evaluasi prakerin di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mengikuti program praktik kerja lapangan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 43,75%. Dari penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan PKL siswa hendaknya disusun sekolah dan bersama dengan industri masing-masing program keahlian agar siswa lebih mengerti dan paham akan tugas dan tanggung jawab ketika melaksanakan praktik kerja lapangan.

2. Pelaksanaan PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Salatiga dilaksanakan pada pertengahan semester genap di saat masuk di kelas 12 sekitar bulan September-November. Siswa diserahkan guru pembimbing kepada industri yang kemudian kewenangan berada pada industri akan seperti apa pelaksanaan PKL. Secara garis besar pelaksanaan PKL di industri meliputi dari persiapan, proses, sikap dan waktu pelaksanaan PKL.

Distribusi data tingkat capaian dalam pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konsruksi Kayu berdasarkan angket tertutup yang terdiri dari 16 pernyataan, secara umum didapatkan nilai rerata (\bar{X}) = 41,97, yang termasuk dalam kategori Terlaksana dengan Baik dengan tingkat pencapaian sebesar 65,58% dengan kekurangan sebesar 31,16%. Walaupun secara umum tingkat pencapaian perencanaan PKL telah terlaksana dengan baik ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekurangan sebesar 31,16% yang dapat dianalisis perbutir pernyataan dalam angket tertutup.

Tabel 16. Matriks Data Pencapaian Pelaksanaan PKL

NO.	Sub Indikator	No. Butir	Rerata	%
1	Persiapan	9,10,11	2,44	60,95%
2	Proses	12,13,14,15,16,17	2,74	68,45%
3	Sikap	18,19,20,21	2,58	64,46%
4	Waktu	22,23,24	2,64	65,95%

(Sumber: Hasil Penelitian)

Dari data matriks dalam tabel 16 dapat dilihat bahwa pada sub indikator persiapan pelaksanaan memiliki nilai rerata (\bar{X}) 2,44 dengan tingkat pencapaian sebesar 60,95% dan termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Pada sub indikator persiapan terdiri dari pernyataan tentang briefing yang dilaksanakan setiap hari, penjelasan pekerjaan, serta berdoa sebelum memulai pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa briefing tidak dilaksanakan setiap hari melainkan dilaksanakan setiap akan memulai pekerjaan baru. Dan berdoa dilaksanakan oleh pribadi dan tidak dilakukan bersama-sama.

Pada sub indikator proses didapatkan nilai rerata (\bar{X}) 2,74 dengan tingkat pencapaian sebesar 68,45% dan termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya indikator tersebut sudah sebagian besar terlaksana akan tetapi belum maksimal. Berdasarkan teori pendidikan kejuruan Charless Prosser menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja. Dari pernyataan pada sub indikator proses dapat diketahui bahwa secara umum industri tempat siswa melaksanakan PKL telah menggunakan peralatan yang tidak jauh beda bahkan sama dengan peralatan yang digunakan di sekolah. Hal ini menjadi nilai tambah untuk siswa karena mereka dengan mudah beradaptasi dengan penggunaan peralatan yang disediakan di industri.

Selanjutnya pada sub indikator sikap kerja didapatkan nilai rerata (\bar{X}) 2,58 dengan tingkat pencapaian sebesar 64,46% dan termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada indikator tersebut sudah sebagian besar terlaksana akan tetapi belum maksimal.

Selanjutnya pada sub indikator waktu kerja didapatkan nilai rerata (\bar{X}) 2,64 dengan tingkat pencapaian sebesar 65,95% dan termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sub indikator waktu sudah sebagian besar terlaksana akan tetapi belum maksimal.

Pembahasan diatas sudah sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rischa Ananda (2016) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa asep *link and match* antara industri dan kompetensi siswa berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) dilihat dari tujuan awal PKL sebagai implementasi pendidikan sistem ganda (PSG) di jurusan Geologi Pertambangan (GP) di SMK N 2 Depok Sleman adalah sudah berjalan dengan baik. Selama pelaksanaan PKL siswa dapat mengetahui seluk beluk tentang PKL dengan baik. Hal ini merupakan hasil dari kemampuan siswa dalam menjalin hubungan yang baik dengan seluruh elemen yang ada di lingkungan tempat PKL. Kemudian mengenai jam kerja yang sedemikian rupa tidak membuat siswa merasa tertekan dengan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses kerja di tempat PKL serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Dengan jam kerja yang sudah dibuat semirip mungkin berdasarkan peraturan yang sebenarnya di DU/DI, siswa dapat mengikuti proses bekerja dengan baik.

Dari hasil penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan PKL aspek-aspek yang berperan penting seperti pemahaman tentang cara kerja, tugas dan tanggungjawab, budaya mutu, proses kerja, budaya kerja, standar kinerja serta pelayanan konsumen dengan melaksanakan pekerjaan yang baik dan benar dilaksanakan secara rutin dan berkala. Sehingga dalam

pelaksanaan PKL siswa benar-benar belajar dan mendapatkan kompetensi yang tidak didapatkan di sekolah.

3. Penilaian PKL

Distribusi data tingkat capaian dalam penilaian PKL berdasarkan angket tertutup yang terdiri dari 6 item pernyataan secara umum didapatkan nilai rerata (\bar{X}) 15,37 yang termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik dengan tingkat capaian sebesar 64,05%. Walaupun secara umum pencapaian penilaian PKL telah terlaksana dengan baik ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekurangan sebesar 35,95%.

Tabel 17. Matriks Data Pencapaian Penilaian PKL

NO.	Sub Indikator	No. Butir	Rerata	%
1	Penilaian Guru	25,26,27	2,51	62,86%
2	Penilaian Pembimbing	28,29,30	2,61	65,24%

(Sumber: Hasil Penelitian)

Pada sub indikator penilaian guru yang terdiri dari pernyataan tentang monitoring guru dan penilaianya didapatkan nilai rerata (\bar{X}) 2,51 dengan tingkat pencapaian sebesar 62,86% dan termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Berdasarkan penelitian Catur (2013) salah satu permasalahan yang terjadi selama PKL adalah tingkat intensitas guru pembimbing yang jarang memantau pelaksanaan PKL. Hal tersebut dapat di minimalisir dengan cara guru pembimbing diberikan presensi monitoring kepada siswa. Akan tetapi, presensi guru dipegang oleh siswa, sehingga guru akan lebih giat lagi dalam melaksanakan monitoring siswa. Monitoring guru tersebut sangat berguna untuk mengatasi atau meminimalisir permasalahan yang dialami di industri.

Selanjutnya pada sub indikator penilaian dari pembimbing industri menunjukkan tingkat pencapaian sebesar 65,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya penilaian tentang pelaksanaan pekerjaan siswa selama PKL sebagian besar dilakukan oleh pembimbing industri saja. Hal tersebut ternyata sejalan dengan Panduan Penilaian SMK (2017) yang menjelaskan bahwa penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kewajiban mitra dunia usaha dan industri. Hasil penilaian PKL yang disampaikan dalam rapor berbentuk deskripsi dengan mencantumkan keterangan industri tentang kinerja siswa secara keseluruhan yang disampaikan melalui jurnal PKL maupun sertifikat atau surat keterangan PKL dari industri. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Pedoman PKL (2017) tentang penilaian peserta didik yang dilakukan oleh pembimbing industri, sedangkan penilaian disiapkan oleh sekolah penilaian mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Akan tetapi, idealnya penilaian siswa dilaksanakan oleh sekolah dan industri dengan harapan agar kompetensi-kompetensi yang diharapkan dari sekolah dapat terealisasi pada saat PKL, yaitu pada saat monitoring dan penarikan kembali.

Dari hasil analisis data yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum penilaian PKL SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terlah terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifa Wisanti (2016) untuk hasil evaluasi *product*, nilai yang diperoleh siswa sudah memuaskan dan diatas KKM, namun sistem penilaian belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan sekolah memuat standar penilaian tidak sesuai dengan kondisi riil di dunia kerja. Jadi dalam standar *product* masih perlu

peningkatan dalam sistem penilaian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi riil dan kemampuan peserta PKL.

Dari penelitian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penilaian PKL siswa hendaknya dari guru pembimbing sekolah bersama dengan pembimbing industri melaksanakan penilaian terhadap siswa yang meliputi pelaksanaan pekerjaan, kedisiplinan atau sikap kerja siswa, tugas dan tanggungjawab siswa secara rutin yang masuk dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik agar penilaian siswa dan komunikasi antara industri dengan sekolah berjalan dengan baik.